

# PERBANDINGAN PENDIDIKAN JAMANI DI INGGRIS

## (*COMPARATIVE EDUCATION*)

Ugi Nugraha

Perbandingan pendidikan (*Comparative Education*) sebagai salah satu bagian dalam bidang pendidikan memulai peran nyatanya pada tahun 1960-an walaupun pada hakikatnya kegiatan perbandingan pendidikan itu telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu dan telah ikut pula melahirkan berbagai institusi pendidikan secara formal. Dalam usianya yang relatif muda, "perbandingan pendidikan" telah menunjukkan sumbangannya terhadap perbaikan dan peningkatan pendidikan di berbagai negara. Namun demikian, tidak mengherankan apabila intensitas perhatian dan kegiatan formal perbandingan pendidikan ini sangat berbeda antara negara-negara bahkan juga tidak sama secara regional. Inggris beserta beberapa negara Eropa lainnya dan Amerika Serikat, misalnya, dianggap sebagai negara yang besar sumbangannya dalam memprakarsai cabang ilmu "perbandingan pendidikan" ini, baik berupa perumusan konsep, teori, maupun pelaksanaan berbagai penelitian.

Ada sejumlah alasan yang valid untuk menawarkan penting perbandingan Penjas disetiap negara. Yang paling sering dikutip adalah dengan "mengetahui kesuksesan dan kegagalan orang lain, kita akan mampu memperbaiki sistem kita sendiri". Bagi beberapa orang, bagaimanapun jawabannya adalah yang agak mirip pada pendaki gunung ketika ditanya, mengapa dia naik gunung? karena gunung itu ada di sana? Dengan kata lain bahwa ada orang lain yang bekerja di bidang yang sama yang cukup merangsang untuk rasa keingintahuan beberapa praktisi (1) apa yang mereka lakukan, (2) bagaimana mereka melakukannya, dan (3) mengapa mereka melakukannya dan seterusnya.

Perbandingan Penjas adalah studi tentang program Penjas di negara-negara lain. Alasan studi ini meliputi: (1) kita dapat belajar tentang berbagai program yang berbeda di seluruh dunia, (2) kita mengembangkan bakat kepemimpinan melalui studi perbandingan dari sistem Negara lain, (3) kita belajar tentang tujuan, ide, dan pengalaman budaya lainnya, (4) membantu kita menilai dan meningkatkan sistem pendidikan kita, dan (5) juga membantu mempromosikan saling pengertian dan kerjasama profesional di forum Internasional.

Studi perbandingan didasarkan pada asumsi bahwa (1) sistem pendidikan ini berpola pada nilai-nilai tradisional dan praktek budaya, (2) sistem pendidikan bekas koloni sangat dipengaruhi oleh kekuasaan kolonial, (3) jika negara adalah bangsa yang muda, akan berbahaya bila hanya mempertahankan system lama yang tidak berubah atau hanya mengadopsi sistem bangsa lain, dan (4) negara-negara muda boleh berasumsi bahwa kualitas program-program baru mereka dapat diterima, sehingga memungkinkan terjadinya stagnan. Masalahnya mengadopsi pola pendidikan asing mungkin tidak sesuai dengan pola budaya dan kebutuhan bangsa tersebut.

Penjas adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan, melalui proses pengajaran diharapkan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik. Dalam rangka mendidik anak seutuhnya, pendidikan harus meliputi kesatuan jasmani dan rohani. Tidak ada mata pelajaran lain yang tujuannya majemuk dan selengkap Penjas. Sayangnya tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena pelaksanaan Penjas belum sesuai dengan harapan.

Banyak kendala yang dijumpai, seperti terbatasnya sarana dan prasarana juga faktor guru yang belum memadai dalam jumlah dan mutunya. Sampai saat ini kendala tersebut belum sepenuhnya teratasi.

## BAB II

### PERBANDINGAN PENDIDIKAN JASMANI INGGRIS DAN PENDIDIKAN JASMANAI DI INDONESIA

#### A. Sistem Pendidikan di Inggris

Sistem pendidikan di Inggris dibagi berdasarkan empat negara yang tergabung di dalamnya, yaitu England, Skotlandia, Wales dan Irlandia Utara. Setiap negara memiliki sistem terpisah di bawah pemerintahan masing-masing: Pemerintah Inggris bertanggung jawab atas England. Hal ini didukung oleh sebaran demografi penduduk empat negara tersebut dengan mayoritas jumlah penduduk berada di England sebanyak 52 juta jiwa (83,8%) dari total 62 juta jiwa populasi Inggris (2010). Populasi Skotlandia, Wales dan Irlandia Utara masing-masing berjumlah sekitar lima juta (8,4%), tiga juta (4,8%) dan dua juta jiwa (3%) .



Gambar 1. Peta Administratif Inggris

## 1. Struktur Dasar Pendidikan di Inggris

sistem pendidikan di Inggris yang umumnya dibagi menjadi beberapa jenjang berdasarkan umur :

1. Pendidikan pra-primer (pre-primary education), usia 3-4 tahun
2. Pendidikan primer (primary education), usia 4-11 tahun
3. Pendidikan sekunder (secondary education), usia 11-16 tahun
4. Pendidikan lanjutan (further education), usia 16-18 tahun
5. Pendidikan tinggi (higher education), usia di atas 18 tahun

Pendidikan wajib belajar dimulai sejak pendidikan primer saat anak-anak menginjak usia 5 tahun dan berakhir sampai dengan usia 16 tahun. Batas akhir usia wajib belajar ini akan berubah secara bertahap mulai tahun 2013 menjadi 18 tahun pada tahun 2015 . Umumnya siswa setelah menyelesaikan pendidikan sekunder (usia 16 tahun), lalu mengambil ujian General Certificate of Secondary Education (GCSE), untuk kemudian melanjutkan ke pendidikan lanjutan (further education) selama 2 tahun. Umumnya setelah mendapatkan nilai GCSE siswa di Inggris mengambil kualifikasi AS (Advanced Subsidiary) level yang kemudian dilanjutkan dengan A-Level, yang dapat diambil di sekolah yang sama, sixth form college atau further education college. A-Level biasanya dipakai sebagai syarat melanjutkan pendidikan ke universitas. Selain A-Level terdapat beberapa pilihan lain seperti kualifikasi Business and Technology Education Council (BTEC), International Baccalaureate (IB), Cambridge Pre-U dan sebagainya, termasuk pilihan melanjutkan ke berbagai sekolah tinggi kejuruan .

Bagi yang memilih sekolah kejuruan dan ingin memasuki lapangan kerja dengan lebih cepat mereka dapat mengambil pendidikan kejuruan (vocational), sebagai contoh

, pendidikan untuk mendapatkan sertifikat National Vocational Qualification (NVQ). Pemegang kualifikasi pendidikan kejuruan NVQ tetap mempunyai peluang untuk dapat meneruskan pendidikan mereka ke tingkat perguruan tinggi atau universitas, setelah memenuhi beberapa ketentuan akademis .

Pendidikan tinggi (higher education) umumnya dimulai dengan tiga tahun pendidikan setingkat sarjana atau bachelor's degree. Kemudian, pendidikan pascasarjana dimulai dengan pendidikan tingkat master yang biasanya dapat ditempuh dalam waktu satu tahun. Tingkat pendidikan tertinggi di tahapan ini adalah pendidikan tingkat doktor yang setidaknya ditempuh selama tiga tahun.

Di tingkat nasional, pendidikan di England diawasi pemerintah pusat yaitu oleh Departemen Pendidikan (Department for Education - DfE) dan Departemen Bisnis, Inovasi dan Keterampilan (Department for Business, Innovation and Skills - BIS). Namun untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat daerah, masing-masing pemerintah daerah diberi tanggung jawab dalam pengelolaannya.

## **2. Organisasi kelembagaan Pendidikan di Inggris**

Pada tahun 2011 menunjukkan bahwa 91% siswa angkatan sekolah di England terdaftar di sekolah-sekolah yang pembiayaannya mendapat bantuan pemerintah dan sisanya berada di sekolah-sekolah swasta. Angka tersebut diikuti di Skotlandia, Wales dan Irlandia Utara, yang masing-masing menunjukkan 95%, 97% dan 98% .

### **2.1. Tipe Sekolah**

Terdapat dua tipe sekolah di Inggris berdasarkan sumber pembiayaannya, yaitu: (1) sekolah yang dibiayai pemerintah (*publicly-funded schools*) atau '*state school*' dan (2) sekolah swasta (*non grant-aided schools*) atau '*private school*'. Sekolah yang dibiayai pemerintah (*state schools*) dibagi menjadi yang tergolong umum (*maintained schools*), yang dibiayai melalui pemerintah daerah (*local authority*) dan yang tergolong khusus. Contoh-contohnya diberikan pada bagian di bawah ini. Sedangkan sekolah swasta, yaitu sekolah yang tidak menerima pendanaan dari pemerintah sama sekali juga dikenal dengan istilah sekolah independen. Selain itu, baru-baru ini pemerintah Inggris memperkenalkan sistem baru yang dinamakan *free school*

- State School

Berikut sekolah-sekolah state school yang tergolong umum :

*Community dan Community Special Schools*

Sekolah jenis ini sepenuhnya dikelola oleh pemerintah daerah, termasuk aktivitas perekrutan staf, pemilikan tanah dan gedung serta dalam menentukan persyaratan masuk jika terdapat lebih banyak peminat dibandingkan kursi yang tersedia. Community school terbuka untuk umum. Lain halnya dengan community special school yang diperuntukkan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus (special education needs).

Tanggung jawab terhadap pelayanan pendidikan di England berada di tangan dua kementerian pemerintah Inggris, yaitu: Departemen Pendidikan (Department for Education - DfE) dan Departemen Bisnis, Inovasi dan Keterampilan (Department for Business, Innovation and Skills - BIS). Tanggung jawab DfE antara lain merencanakan dan memantau pelayanan pendidikan di sekolah-sekolah, menjamin penyediaan layanan pendidikan terpadu bagi siswa dan merumuskan kebijakan terkait anak-anak dan remaja. Sedangkan BIS bertanggung jawab terhadap sains dan inovasi, keterampilan, pendidikan lanjutan dan tinggi serta perusahaan.

Selain kedua lembaga kementerian pemerintahan tersebut, terdapat pula lembaga lain yang berkecimpung dalam sistem pendidikan di tingkat nasional. Salah satunya adalah Ofsted atau Office for Standards in Education, Children's Services and Skills. Ofsted merupakan lembaga non-kementerian yang bertanggung jawab terhadap pemeriksaan dan pengaturan panti sosial dan penitipan anak (day care and children's social care), dan pemeriksaan terhadap pelayanan anak-anak, sekolah, perguruan tinggi, pelatihan guru tingkat dasar, youth work, kerja praktek dan pendidikan orang dewasa. Pada tingkat pendidikan tinggi, badan Quality Assurance Agency for Higher Education (QAA) menyediakan layanan penjaminan mutu di seluruh Inggris. Badan tersebut bersifat independen dari pemerintah Inggris dan dinaungi oleh berbagai organisasi yang merepresentasikan kepala berbagai lembaga pendidikan di Inggris

## 2.2. Pembiayaan Pendidikan

Dalam hal pembiayaan pendidikan, badan yang dinamakan The Education Funding Agency (EFA) bertanggung jawab terhadap pendanaan untuk pendidikan usia antara 3 sampai dengan 19 tahun. Badan ini erat kaitannya dengan Departemen Pendidikan (DfE), sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan untuk pendanaan dan pengawasan pelatihan (skills training) dan pendidikan lanjutan (further education) untuk usia di atas 19 tahun, dibebankan

kepada Skills Funding Agency yang merupakan rekan kerja Departemen Bisnis, Inovasi dan Keterampilan (BIS). Lembaga tingkat nasional yang bertanggung jawab terhadap pendanaan pendidikan tingkat tinggi (higher education) adalah lembaga Higher Education Funding Council for England (HEFCE). Biaya langsung (direct cost) untuk pembiayaan riset spesifik didanai oleh UK Research Councils, yang menurut undang-undang berada di bawah pengawasan BIS dengan wilayah pendanaan mencakup seluruh Inggris

Di tingkat daerah (local level), tanggung jawab pengelolaan sekolah yang didanai publik atau pemerintah berada di tangan pemerintah daerah (local authority) atau biasa disebut LA. Merupakan tanggung jawab pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan generasi muda usia sekolah di daerahnya, antara usia 3 sampai 19 tahun atau 3 sampai 25 tahun bagi peserta sekolah luar biasa. Dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah bertugas mendistribusikan dana dari pemerintah pusat ke sekolah-sekolah pemerintah di daerahnya

Setiap lembaga pendidikan memiliki dewan pengurus (governing body) yang bertanggung jawab terhadap arahan perkembangan institusi. Berdasarkan hukum, sekolah pemerintah yang tergolong dalam maintained schools terbagi menjadi sekolah 1) komunitas (community), 2) voluntary dan 3) foundation. Umumnya sekolah yang termasuk dalam kategori komunitas didirikan dan didanai secara penuh oleh pemerintah daerah (local authorities). Sekolah voluntary umumnya didirikan oleh badan yang bersifat nirlaba (voluntary), yaitu gereja, oleh karena itu pihak pendiri memiliki kewenangan dalam pengelolaannya. Sekolah jenis ini juga menerima bantuan dana dari pemerintah daerah walaupun mereka tetap memiliki tanggung jawab sebagai pengelola utama. Foundation school juga dibantu pembiayaannya oleh pemerintah daerah, namun dikelola oleh dewan pengurus sekolah (school governing body) atau yayasan amal.

Semua lembaga pendidikan tingkat lanjutan dan tinggi memiliki kewenangan otonomi penuh. Lembaga pendidikan tinggi yang berbentuk 'universitas' diberi kewenangan oleh parlemen melalui undang-undang untuk mengembangkan sendiri jurusan mereka dan memberikan gelar

### **3. Kurikulum Nasional Di Inggris**

Terdapat dua jenjang pendidikan yang diatur di dalam Kurikulum Nasional untuk England (National Curriculum), yaitu: Pendidikan Pra-Primer dan Pendidikan Primer dan Sekunder.

Tidak terdapat kurikulum yang baku untuk Pendidikan Lanjutan dan Pendidikan Tinggi. Hal ini dikarenakan beragamnya kualifikasi yang ada di jenjang pendidikan pasca 16 tahun. Setiap kualifikasi memiliki kurikulumnya masing-masing. Siswa pada tahap ini sudah dianggap cukup dewasa untuk memilih. Beberapa kualifikasi yang ada menawarkan pelatihan keterampilan praktis sehingga dapat langsung bekerja selepas itu. Beberapa menawarkan persiapan sebelum masuk ke universitas dan sebagainya

#### **3.1. Pendidikan Pra-Primer**

Berdasarkan undang-undang, pendidikan pra-primer adalah pendidikan untuk anak - anak yang belum memasuki usia wajib belajar (anak yang belum berusia 5 tahun). Pendidikan ini dapat disediakan di sekolah, misalnya di taman kanak-kanak atau kelas nursery di sekolah dasar, atau di mana saja.

Untuk anak-anak usia 3 bulan sampai 3 tahun, umumnya pendidikan disediakan oleh sektor swasta dan voluntary, dengan orang tua membayar biaya pendidikan dan tidak diwajibkan (non-compulsory). Untuk anak-anak berusia 3 dan 4 tahun terdapat pendidikan gratis bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.

Berdasarkan undang-undang yang diatur Childcare Act 2006, saat ini telah diberlakukan sistem Early Years Foundation Stage (EYFS). EYFS ditujukan untuk bayi sejak lahir hingga usia 5 tahun. Terdapat enam bidang pembelajaran dan pengembangan, yaitu: pengembangan pribadi, sosial, dan emosi; komunikasi, bahasa dan melek huruf; pemecahan masalah, reasoning dan angka; pengetahuan umum dan pemahaman terhadap dunia; olah raga; dan pengembangan kreatifitas. Tahap paling awal pendidikan di jenjang ini diberikan secara paruh waktu, sampai dengan 12 jam seminggu. Kurikulum perkembangan anak, atau disebut foundation stage di dalam Kurikulum Nasional sejak diberlakukannya Education Act 2002, disusun dalam beberapa bidang pembelajaran, seperti :



1. Pengembangan Pribadi, Sosial dan Emosi Mengajar anak untuk percaya diri, mengenal hal di sekitarnya, mengetahui kebutuhan, bisa menentukan salah dan benar, serta belajar untuk berpakaian sendiri.
2. Komunikasi, Bahasa dan Melek Huruf Mengajar anak untuk berbicara jelas, mendengarkan cerita, lagu dan pantun, mendengar dan mengucapkan suara-suara dan mengaitkannya dengan huruf. Mulai mengerti huruf dan kata-kata yang sangat familiar, serta mulai belajar menggunakan pensil sebagai alat tulis.
3. Perkembangan Matematika Mengenal matematika dan angka melalui cerita, lagu, games dan permainan, membuat perbandingan antara ‘besar dan kecil’, ‘berat dan ringan’, serta mulai mengenal ‘bentuk dan ruang’.
4. Pengetahuan dan Pemahaman tentang Dunia Pengenalan dan membuat pertanyaan terhadap dunia sekeliling. Mengenal teknologi sehari-hari, masa lampau kehidupan di rumah masing-masing, serta kehidupan kultur dan kepercayaan lain.
5. Olahraga atau Perkembangan Fisik Belajar pengontrolan gerakan tubuh, dan mengenal bagaimana untuk menggunakan alat sehari-hari.
6. Pengembangan Kreatifitas Mengenal warna bentuk, mengenal dan mencoba tarian serta musik, dan membuat pekerjaan tangan.

### **3.2 Pendidikan Primer dan Sekunder**

Terdapat dua tahap pendidikan yang termasuk di dalam program paket wajib belajar, yaitu: 1. Pendidikan Primer (usia 5-11 tahun), dan 2. Pendidikan Sekunder (usia 11-16 tahun). Umumnya siswa melanjutkan dari sekolah primer ke sekolah sekunder di usia 11 tahun. Namun, ada beberapa daerah di Inggris menggunakan 3 jenjang (3-tier) dan menyediakan sekolah menengah (middle schools) untuk siswa usia 8 atau 9 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Banyak dari sekolah sekunder setelah menyelesaikan tahap pendidikan wajib belajar juga menyediakan pendidikan tingkat lanjutan untuk siswa usia 16 sampai 18 tahun .

### **2.3. Kriteria Penerimaan**

Penerimaan siswa baru sekolah-sekolah primer atau sekunder yang dibiayai pemerintah, tidak dipungut bayaran. Orang tua siswa dapat mengirimkan aplikasi untuk sekolah anaknya di mana saja. Proses penerimaan siswa diatur oleh pemerintah melalui peraturan khusus yaitu Schools Admissions Code dan Schools Admission Appeals Code. Semua sekolah yang dibiayai oleh pemerintah dan memiliki bangku kosong harus menerima aplikasi siswa tanpa syarat. Kebijakan penerimaan siswa jika jumlah bangku tidak mencukupi ditentukan oleh pemerintah daerah atau dewan pengurus sekolah (tergantung dasar hukum sekolah bersangkutan) .

#### **4. Waktu Belajar di Sekolah**

Sekolah harus buka selama 190 hari dalam satu tahun. Pengajar wajib berada di sekolah 5 hari lebih lama untuk tujuan kegiatan di luar waktu mengajar, seperti misalnya pengembangan profesi. Jangka waktu dan hari libur ditentukan oleh pemerintah daerah atau dewan pengurus sekolah, tergantung dari dasar hukum sekolah bersangkutan. Tahun ajaran baru biasanya dimulai awal September dan diakhiri bulan Juli tahun berikutnya. Sekolah umumnya beroperasi lima hari seminggu (Senin sampai Jum'at).

Waktu belajar dalam satu hari umumnya mulai pukul 09.00 hingga antara pukul 15.00 dan 16.00. Pengaturan waktu belajar ditentukan oleh sekolah bersangkutan .

Untuk waktu belajar Pendidikan Jasmani ditetapkan 2 jam dalam 1 minggu

#### **5. Jumlah Siswa dalam Kelas**

Jumlah siswa di sekolah primer dalam satu kelas kelompok usia 5-7 tahun dibatasi 30 siswa. Siswa umumnya dikelompokkan dengan kemampuan beragam, meskipun banyak pengajar yang menggunakan pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa. Di sekolah primer siswa umumnya diajar oleh pengajar umum, sedangkan di sekolah sekunder diajar oleh pengajar spesialis

## 6. Daftar Journal Sport Science Terindexs SCOPUS di Inggris

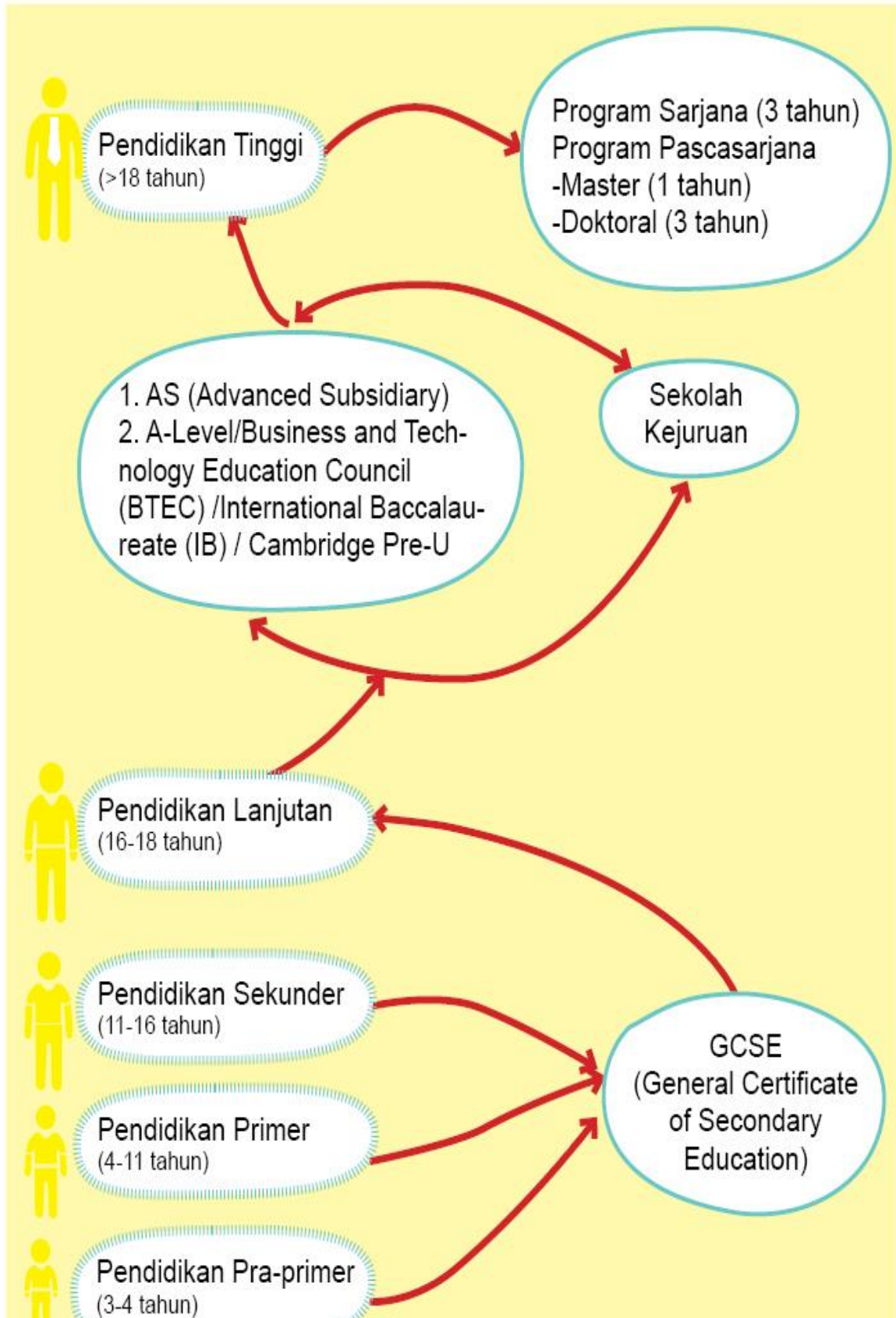
### a. Subject : Physical Therapy, Sport Therapy And Rehabilitation

<b>Title</b>	<b>type</b>	<b>SJR</b>	<b>Indonesia</b>
Sport Medicine	Journal	3.367 (Q1)	-
British Journal of Sport Medicine	Journal	3.232 (Q1)	-
Journal Of Physiology	Journal	2.051 (Q1)	--
Bone and Joint Journal	Journal	2.043 (Q1)	-
Archieves of Physical Medicine and rehabilitation	Journal	1.501 (Q1)	-
Physical education and Sport Pedagogy	Journal	1.209 (Q1)	-
Sport Education and Society	Journal	1.128 (Q1)	-
Journal of Sport Science	Journal	1.127 (Q2)	-
European Journal Sport Science	Journal	1.122 (Q2)	-
Research in Sport Medicine	Journal	0.839 (Q2)	-
Research Quaterly for exercise and sport	Journal	0.770 (Q2)	-
Europian Physical education Reviewer	Journal	0.754 (Q2)	-
Psycian and sport medicine	Journal	0.613 (Q3)	-
International Journal of Performance Analysis in Sport	Journal	0.556 (Q3)	-
International journal Sport Science and Coaching	Journal	0.435 (Q3)	-
International journal of sport Managemnt and Marketing	Journal	0.377 (Q3)	--
Sport, ethic and philosophy	Journal	0.299 (Q4)	-
International journal of the history of sport	Journal	0.275 (Q4)	-
Operative technique of sport medicine	Journal	0.215 (Q4)	-



# SISTEM PENDIDIKAN DI INGGRIS

berdasarkan jenjang usia



## **B. Pendidikan Jasmani di Inggris**

Di Inggris, Pendidikan Fisik (PE) wajib di sekolah negeri sampai siswa mencapai usia 16 tahun. Artinya, olahraga wajib selama pendidikan formal dijamin oleh hukum. Kelas PE berbeda dari kelas lain karena melibatkan apa yang dilakukan seseorang dengan tubuh seseorang. Kami mengakui hak individu untuk mengendalikan tubuh mereka sendiri

### **1. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Kurikulum pendidikan jasmani berkualitas tinggi mengilhami semua murid untuk sukses dan berprestasi dalam olahraga kompetitif dan kegiatan fisik lainnya. Ini harus memberi kesempatan bagi murid untuk menjadi percaya diri secara fisik dengan cara yang mendukung kesehatan dan kebugaran mereka. Kesempatan untuk berkompetisi dalam olahraga dan kegiatan lainnya membangun karakter dan membantu menanamkan nilai seperti keadilan dan rasa hormat.

Kurikulum nasional untuk pendidikan jasmani bertujuan untuk memastikan bahwa semua murid:

- Mengembangkan kompetensi untuk berprestasi dalam berbagai aktivitas fisik
- Secara fisik aktif untuk periode waktu yang berkelanjutan
- Terlibat dalam olahraga dan kegiatan yang kompetitif
- Menerapkan hidup sehat dan aktif
- Target pencapaian

Pada akhir setiap tahap kunci, siswa diharapkan untuk mengetahui, menerapkan dan memahami hal-hal, keterampilan dan proses yang ditentukan dalam program studi yang relevan.

#### ***1.1 Key Stages 1 Tahap kunci 1 [usia 5-7]***

Murid harus mengembangkan kemampuan gerakan fundamental, menjadi semakin kompeten dan percaya diri dan mengakses berbagai peluang untuk memperluas ketangkasan, keseimbangan dan koordinasi mereka, secara individu dan dengan orang lain. Mereka harus dapat terlibat dalam persaingan (baik melawan diri sendiri maupun orang lain) dan aktivitas fisik koperasi, dalam berbagai situasi yang semakin menantang.

Murid harus diajar untuk:

- Menguasai gerakan dasar termasuk berlari, melompat, melempar dan menangkap, serta mengembangkan keseimbangan, ketangkasan dan koordinasi, dan mulai menerapkannya dalam berbagai aktivitas.
- Berpartisipasi dalam permainan tim, mengembangkan taktik sederhana untuk menyerang dan bertahan
- Lakukan tarian dengan menggunakan pola gerakan sederhana

## **1.2 Key Stages 2/ Tahap kunci 2 [usia 7-11]**

Murid harus terus menerapkan dan mengembangkan keterampilan yang lebih luas, belajar bagaimana menggunakannya dengan cara yang berbeda dan menghubungkan mereka untuk melakukan tindakan dan urutan gerakan. Mereka harus menikmati berkomunikasi, berkolaborasi dan berkompetisi satu sama lain. Mereka harus mengembangkan pemahaman tentang bagaimana memperbaiki berbagai aktivitas fisik dan olahraga dan belajar bagaimana mengevaluasi dan mengenali kesuksesan mereka sendiri.

Murid harus diajar untuk:

- Gunakan berlari, melompat, melempar dan menangkap secara terpisah dan dalam kombinasi
- Bermain game kompetitif, dimodifikasi jika sesuai [misalnya bulutangkis, bola basket, kriket, sepak bola, hoki, bola netball, rounders and tennis], dan menerapkan prinsip dasar yang sesuai untuk menyerang dan bertahan.
- Mengembangkan fleksibilitas, kekuatan, teknik, kontrol dan keseimbangan [misalnya, melalui atletik dan senam]
- Lakukan tarian dengan menggunakan berbagai pola pergerakan
- Ikuti tantangan aktivitas outdoor dan petualangan baik secara individu maupun dalam tim
- Bandingkan penampilan mereka dengan pertunjukan sebelumnya dan tunjukkan perbaikan untuk mencapai prestasi terbaik mereka
- Berenang dan keamanan air

Semua sekolah harus memberikan instruksi renang baik di *Key Stages 1* atau *Key Stages 2*.

Secara khusus, murid harus diajar untuk:

- Berenang dengan kompeten, percaya diri dan mahir menempuh jarak minimal 25 meter
- Gunakan berbagai stroke secara efektif [misalnya, perayapan depan, gaya punggung dan gaya dada]
- Lakukan penyelamatan diri yang aman dalam berbagai situasi berbasis air

### **1.3 Key Stages 3. Tahap kunci 3 [usia 11-14]**

Murid harus membangun dan menanamkan perkembangan fisik dan keterampilan yang dipelajari pada tahap *Key Stages* 1 dan 2, menjadi lebih kompeten, percaya diri dan ahli dalam teknik mereka, dan menerapkannya pada berbagai aktivitas olahraga dan fisik. Mereka harus memahami apa yang membuat kinerja efektif dan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini pada pekerjaan mereka sendiri dan pekerjaan orang lain. Mereka harus mengembangkan kepercayaan diri dan minat untuk terlibat dalam olahraga, olahraga dan aktivitas di luar sekolah dan di kemudian hari, dan memahami dan menerapkan manfaat kesehatan jangka panjang dari aktivitas fisik.

Murid harus diajar untuk:

- Gunakan berbagai taktik dan strategi untuk mengatasi lawan dalam persaingan langsung melalui permainan tim dan individu [misalnya bulutangkis, bola basket, kriket, sepak bola, hoki, bola net, ronde, rugby dan tenis]
- Mengembangkan teknik mereka dan meningkatkan kinerja mereka dalam olahraga kompetitif lainnya [misalnya, atletik dan senam]
- Lakukan tarian dengan menggunakan teknik tarian maju dalam berbagai gaya dan bentuk tarian
- Ikuti kegiatan di luar dan petualang yang menghadirkan tantangan intelektual dan fisik dan didorong untuk bekerja dalam tim, membangun kepercayaan dan mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok.
- Menganalisis kinerja mereka dibandingkan dengan yang sebelumnya dan menunjukkan peningkatan untuk mencapai prestasi terbaik mereka
- Ikuti olahraga dan kegiatan kompetitif di luar sekolah melalui tautan komunitas atau klub olahraga

#### **1.4 Key Stages 4/ Tahap kunci 4 [usia 14-16]**

Murid harus menangani aktivitas fisik yang kompleks dan menuntut. Mereka harus terlibat dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kebugaran pribadi dan mempromosikan gaya hidup sehat yang aktif.

Murid harus diajar untuk menggunakan dan mengembangkan berbagai taktik dan strategi untuk mengatasi lawan dalam tim dan individu.

## **2. Pola pembinaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Inggris**

### **2.1 The School Games**

Dalam rangka meningkatkan prestasi Olahraga kompetitif di sekolah maka pemerintah Inggris Pada 28 Juni 2010, melalui Sekretaris Kebudayaan Jeremy Hunt, mengumumkan rencana untuk kompetisi olahraga Olimpiade dan Paralimpiade tingkat nasional untuk sekolah yang dinamakan dengan “The School Games.

Ada empat level pelaksanaan school games yang berlangsung selama setahun dan berujung pada acara tingkat Nasional nasional. Adapun tingkatan itu sebagai Berikut:

- L4. Acara multi-olahraga nasional - orang muda paling berbakat di Inggris dipilih untuk berkompetisi di tempat-tempat pertunjukan tinggi.
- L3. School Games Festival - festival dan kompetisi regional atau daerah biasanya diadakan dua kali setahun untuk menemukan pemain terbaik di daerah tersebut sebagai puncak kompetisi olahraga sekolah.
- L2. Kompetisi antar sekolah - individu dan tim dipilih untuk mewakili sekolah mereka melawan sekolah lokal lainnya dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh School Games Organizers, dengan tim pemenang maju ke Festival Permainan Sekolah.
- L1. Kompetisi intra-sekolah - kompetisi olahraga untuk semua siswa yang diadakan di sekolah mereka, berpuncak pada Hari Permainan Sekolah.



## **2.2. . Sekolah Bermain Fields (school Playing Fields)**

Sejak Oktober 2012, peraturan baru telah diterapkan pada penyediaan ruang luar oleh sekolah. Peraturan sebelumnya menetapkan ruang minimum untuk mempertahankan permainan tim, tergantung pada jumlah dan usia murid, sementara peraturan saat ini menyatakan:

Ruang luar yang sesuai harus disediakan untuk memungkinkan (a) pendidikan jasmani yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum sekolah; dan. (b) murid bermain di luar

## **2.3. Strategi Olahraga Pemuda 2012 (Youth Sport Strategy)**

Pada Januari 2012, Sekretaris Kebudayaan lalu, Jeremy Hunt, mengumumkan penerbitan strategi olahraga pemuda dan komunitas lima tahun yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah anak muda yang mengembangkan olahraga sebagai kebiasaan untuk hidup. Di antaranya, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dan klub olahraga lokal, dengan tujuan bahwa pada 2017 “setiap sekolah menengah dan banyak sekolah dasar akan memiliki hubungan dengan setidaknya satu klub lokal.” Strategi tersebut juga memberikan komitmen pendanaan “untuk izinkan sekolah untuk membuka fasilitas olah raga mereka ke public.

## **3. Kemitraaan**

Dalam Pengembangan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di lingkungan sekolah menjalin kemitraan diantaranya dengani:

- Departemen Kebudayaan, Media dan Olahraga, yang memiliki kepemimpinan kebijakan secara keseluruhan, didukung oleh Departemen Pendidikan dan Departemen Kesehatan
- Olahraga Inggris, yang merupakan distributor Lotere dan mendukung keterlibatan badan olahraga dan kemitraan olahraga daerah, dan merupakan mitra kunci dalam membentuk arah strategis program
- British Paralympic Association, yang membawa visi dan inspirasi Paralympic ke Olimpiade
- The Youth Sport Trust, yang ditugaskan oleh Sport England untuk memberikan dukungan pengembangan untuk sekolah, olahraga, dan mitra lokal lainnya. Sport

England bekerja sama dengan Youth Sport Trust untuk menyelenggarakan School Games di Level 1-3 dan juga Level 4 School Games.

#### **4. Sumber Daya Manusia**

##### 4.1 Guru

###### a. Kualifikasi Guru di Inggris

Potensi guru Pendidikan Jasmani dan olahraga biasanya perlu menyelesaikan Pelatihan Guru Awal / Initial Teacher Training (ITT)) sebelum mereka dapat mulai bekerja di sekolah – sekolah di Inggris. Untuk mendapatkan status guru berkualitas mereka harus mengikuti beberapa kursus khusus yang ditawarkan oleh Beberapa Universitas yang ingin dilatih sebagai Guru Tingkat Primer dan Sekunder, ini biasanya tiga atau empat tahun mendapatkan QTS (Quality teaching status dan menjadi National Quality teaching NQ

Jika Anda sudah memiliki kualifikasi mengajar dari luar Inggris, maka Anda tidak akan memiliki Status Pengajar Berkualitas (QTS) di Inggris dan Anda perlu mengajukan permohonan untuk QTS melalui National College for Teaching and Leadership

###### b. Peluang guru Penjas di Inggris

adapun peluang guru penjas di Inggris dapat di tempatkan di :

--Sekolah dasar

- Sekolah-sekolah menengah

- college Pendidikan Lanjutan

- Sekolah internasional

###### c. Gaji Guru di Inggris

Para guru PE yang berkualitas (NQT) yang bekerja di sekolah-sekolah negeri di luar wilayah London dapat mengharapkan gaji awal sekitar £ 21.000; mereka yang bekerja di atau dekat London dapat berharap lebih banyak tergantung pada lokasi tepatnya. Gaji untuk Kepala

Bagian, Direktur Olahraga, kepemimpinan yang lebih senior dan peran manajemen, dapat berkisar dari £ 45K hingga lebih dari £ 100K.

## **5. Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Inggris**

Sebagai contoh sarana dan prasarana sekolah Pendidikan jasmani adalah sekolah Highgate London

Highgate School , secara resmi Sekolah Sir Roger Cholmeley di Highgate , adalah sekolah independen coeducational Inggris, didirikan pada 1565 di Highgate , London, Inggris. Ini mendidik lebih dari 1.400 siswa dalam tiga bagian - Highgate Pre-Preparatory School (usia 3-7), Highgate Junior School (usia 7–11) dan Sekolah Senior (11+) - yang bersama-sama terdiri dari Highgate Foundation . Sebagai bagian dari kerja yang lebih luas, amal ini berasal dari 2010 mitra pendiri dari London Academy of Excellence dan sekarang juga sponsor pendidikan utama dari Akademi baru, London Academy of Excellence Tottenham , yang dibuka pada bulan September 2017. sponsor bisnis utama adalah Tottenham Hotspur FC. Amal juga mendanai Kemitraan Chrysalis, sebuah skema yang mendukung 26 sekolah negeri di enam distrik London

Adapun Fasilitas nya adalah sebagai berikut ;

Hall



Dance Studio



Studio Drama

## SPORT FACILITIES



### Sport Hall

Aula olahraga tersedia untuk disewa oleh kelompok dan perorangan dan termasuk fasilitas ekstensif berikut termasuk lapangan bulu tangkis x4; lapangan basket x 1; lapangan sepakbola 5-a-side x 1 dan netball court x1



### Lapangan Tennis Court

Tenis hanya berlangsung dari bulan April hingga Agustus. Kami memiliki 12 lapangan yang tersedia untuk digunakan. lapangan tersedia mulai dari hari kerja jam 6 sore dan pada akhir pekan dari jam 9 pagi - 6 sore (perijinan ringan).



#### Lapangan Cricket

Kami memiliki dua jaring jangkrik dalam ruangan dan 6 luar ruangan yang tersedia. Karena kesehatan dan keselamatan, jumlah maksimum dibatasi hingga 6 pemain per lajur. Cricket Ground and Pavilion tersedia berdasarkan permintaan.



#### Lapangan astro turf

### **C. Sistem Pendidikan di Indonesia**

Indonesia sekarang menganut sistem pendidikan nasional. Ada beberapa sistem di Indonesia yang telah dilaksanakan, di antaranya:

- a. Sistem Pendidikan Indonesia yang berorientasi pada nilai.  
Sistem pendidikan ini telah diterapkan sejak sekolah dasar. Disini peserta didik diberi pengajaran kejujuran, tanggung rasa, kedisiplinan, dsb. Nilai ini disampaikan melalui pelajaran Pkn, bahkan nilai ini juga disampaikan di tingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
- b. Indonesia menganut sistem pendidikan terbuka.  
Menurut sistem pendidikan ini, peserta didik di tuntut untuk dapat bersaing dengan teman, berfikir kreatif dan inovatif
- c. Sistem pendidikan beragam.  
Di Indonesia terdiri dari beragam suku, bahasa, daerah, budaya, dll. Serta pendidikan Indonesia yang terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.
- d. Sistem pendidikan yang efisien dalam pengelolaan waktu.  
Di dalam KBM, waktu di atur sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan materi pelajaran yang disampaikan karena waktunya terlalu singkat atau sebaliknya.
- e. Sistem pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan zaman.  
Dalam sistem ini, bangsa Indonesia harus menyesuaikan kurikulum dengan keadaan saat ini. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan / pergantian dari waktu ke waktu, hingga sekarang Indonesia menggunakan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

#### **1. Jenjang Pendidikan di Indonesia**

Dalam system pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenjang yaitu sebagai berikut :

- a. Sekolah Dasar (SD) yang ditempuh selama 6 tahun
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ditempuh selama 3 tahun
- c. Sekolah menengah Atas yang ditempuh selama 3 tahun
- d. Jenjang S1 (Sarjana) yang ditempuh maksimal 7 tahun

- e. Jenjang S2 (Pasca Sarjana) yang ditempuh maksimal 4 tahun
- f. Jenjang S3 (Doktoral) yang ditempuh maksimal 5 tahun

Dalam pelaksanaannya untuk lulus dalam jenjang SD sampai SMA dilakukan Ujian Nasional (UN) sebagai evaluasi pembelajarannya. Sedangkan jenjang S1 sampai S3 melalui Skripsi, Tugas Akhir, Thesis, dan Disertasi.

#### **D. Pendidikan Jasmani di Indonesia**

Pendidikan jasmani adalah salah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdiknas,2006:131).

Berikut ini beberapa definisi dan pengertian pendidikan jasmani dari beberapa sumber buku:

- Menurut Sukintaka (2000:2), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani.
- Menurut Samsudin (2008:2), pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.
- Menurut Firmansyah (2009:04), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya.



- Menurut Winarno (2006:33), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuscular, intelektual, dan emosional

### **1. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Menurut Suryobroto (2004:8), tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Menurut Suherman (2009:7), tujuan pendidikan jasmani secara umum deklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan, yaitu:

1. **Perkembangan fisik.** Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).
2. **Perkembangan gerak.** Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (skill full).
3. **Perkembangan mental.** Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.
4. **Perkembangan sosial.** Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Menurut BNSP (2006:513), ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. **Permainan dan olahraga.** Meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.
2. **Aktivitas pengembangan.** Meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. **Aktivitas senam.** Meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
4. **Aktivitas ritmik.** Meliputi: Gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. **Aktivitas air.** Meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. **Pendidikan luar sekolah.** Meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
7. **Kesehatan.** Meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan

yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

### **3. Manfaat Pendidikan Jasmani**

Menurut KTSP (Depdiknas, 2006), manfaat pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

#### *a. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak*

Pendidikan jasmani merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Di dalamnya anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, makin besar bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.

#### *b. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya*

Pendidikan Jasmani adalah waktu untuk berbuat. Anak-anak akan lebih memilih untuk berbuat sesuatu dari pada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya.

#### *c. Men*

#### *anamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna*

Peranan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk menguasai berbagai keterampilan dalam kehidupan di kemudian hari.

#### *d. Menyalurkan energi yang berlebihan*

Anak adalah makhluk yang sedang berada dalam masa kelebihan energi. Kelebihan energi ini sangatlah perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan perilaku dan mental anak. Segera setelah kelebihan energi tersalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya, karena setelah istirahat, anak akan kembali memperbaharui dan memulihkan energinya

secara optimal.

*e. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional*

Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk membentuk manusia seutuhnya.

#### **4. Konsep Pendidikan Jasmani yang Sekarang/Baru**

Selama ini masih banyak para guru pendidikan jasmani yang menggunakan metode pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode pelatihan olahraga dalam kegiatan pembelajaran. Dalam metode pelatihan olahraga lebih menekankan pada keterampilan gerak yang bertujuan untuk menguasai gerak sebaik mungkin untuk menghasilkan prestasi yang tinggi. Dalam metode ini tujuan pendidikan jasmani secara keseluruhan tidak akan tercapai dengan baik. Karena banyak aspek dari tujuan pendidikan jasmani yang terabaikan dan tidak dikuasai oleh anak didik.

Pendidikan jasmani ada karena dalam pendidikan di sekolah, anak perlu aktivitas-aktivitas yang berdampak pada kebugaran jasmani yang dimana tidak didapatkan pada mata pelajaran lain. Anak perlu aktivitas fisik yang sehat dan teratur yang didapat baik di sekolah maupun di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani membekali anak didik untuk dapat melakukan kegiatan tersebut di masyarakat serta mengetahui pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan.

Pendidikan jasmani juga mengembangkan keterampilan gerak anak. Selain itu peningkatan kecakapan gerak yang benar, efektif, dan otomatis dapat menunjang kelancaran anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui standar kompetensi yang terdapat pada pendidikan jasmani diharapkan anak didik memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi. Materi-materi yang disajikan dalam pendidikan jasmani juga diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, penetapan tujuan yang realistis, kerjasama tinggi, jiwa kepemimpinan, melakukan

tindakan yang berguna, mengurangi stress, dan memperkuat hubungan antar teman pada peserta didik. Aktivitas fisik yang dilakukan dalam penjasorkes juga bertujuan untuk selalu menghindari sikap atau tindakan yang ekstrim (moderat) pada anak didik.

Melalui aktivitas fisik yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dilaksanakan juga oleh anak didik dimasyarakat. Karena melalui aktivitas fisik yang dilakukan, diharapkan dapat mengurangi timbulnya beberapa penyakit seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, kanker usus, diabetes melitus dan masalah obesitas. Keterlibatan semua anak didik dalam kegiatan pendidikan jasmani, diharapkan dapat meningkatkan keyakinan diri untuk terus terlibat dalam olahraga yang rutin.

Guru juga harus menerapkan urutan kurikulum yang direncanakan secara progresif untuk membangun dan mengembangkan pengalaman baru. Selain itu fasilitas dan perlengkapan harus memadai dalam setiap kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran haruslah menyenangkan anak didik agar pengembangan afektif, kognitif, psikomotor, dan fisik dapat berlangsung bersamaan. Pengenalan semua gerakan pada masa usia perkembangan menentukan kecakapan anak dalam membuat keputusan tentang olahraga yang mereka senangi pada saat dewasa.

#### **4.1 Pengembangan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia**

Salah satu pertanyaan yang sering diajukan oleh guru-guru penjas belakangan ini adalah: "Apakah pendidikan jasmani?" Pertanyaan yang cukup aneh ini justru dikemukakan oleh pihak yang paling berhak menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena pada waktu sebelumnya guru itu merasa dirinya bukan sebagai guru pendidikan jasmani, melainkan guru pendidikan olahraga. Perubahan pandangan itu terjadi menyusul perubahan nama mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, dari mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan (orkes) dalam kurikulum 1984, menjadi pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) dalam kurikulum 1994. Akibatnya sebagian besar guru menganggap bahwa perubahan nama itu tidak memiliki perbedaan, dan pelaksanaannya dianggap sama. Padahal kedua istilah di atas sungguh berbeda, sehingga tujuannya pun berbeda pula. Pertanyaannya, apa bedanya pendidikan olahraga dengan pendidikan jasmani?

Pendidikan jasmani berarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga. Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang olahraga tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik. Mendidik apa? Paling tidak fokusnya pada keterampilan anak. Hal ini dapat berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, dan bisa juga keterampilan emosional dan sosial. Karena itu, seluruh kegiatan pembelajaran dalam mempelajari gerak dan olahraga di atas lebih penting dari pada hasilnya. Dengan demikian, bagaimana guru memilih metode, melibatkan anak, berinteraksi dengan murid serta mengutamakan interaksi murid dengan murid lainnya, harus menjadi pertimbangan utama.

Sedangkan pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. Kepada murid diperkenalkan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga. Yang ditekankan di sini adalah hasil dari pembelajaran itu, sehingga metode pengajaran serta bagaimana anak menjalani pembelajarannya yang ditekankan pada tujuan yang ingin dicapai. Perbedaan inilah yang terkadang menjadi kesalahan dalam mengartikan pendidikan jasmani.

Yang sering terjadi pada pembelajaran pendidikan jasmani adalah bahwa guru kurang memperhatikan kemampuan dan kebutuhan murid. Jika siswa harus belajar bermain sepak bola, mereka belajar keterampilan teknik sepak bola secara langsung. Teknik-teknik dasar dalam pelajaran demikian lebih ditekankan, sementara tahapan tugas gerak yang disesuaikan dengan kemampuan anak kurang diperhatikan, kejadian tersebut merupakan salah satu kelemahan dalam pendidikan jasmani kita. Anak yang sudah terampil biasanya dapat menjadi contoh, dan anak yang belum terampil belajar dari mengamati demonstrasi temannya yang sudah mahir tadi. Dalam salah satu gaya mengajar memang menekankan pada kegiatan tersebut tapi dalam pelaksanaannya masih menitikberatkan pada penguasaan teknik dasar bukan pada proses yang dijalani siswa. Namun sebenarnya pendidikan jasmani kita diharapkan tidak seperti yang di atas.

Pendidikan jasmani tentu tidak bisa dilakukan dengan cara demikian. Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang terencana dan bertahap yang perlu dibina secara hati-hati dalam waktu yang diperhitungkan. Bila orientasi pelajaran pendidikan jasmani adalah agar anak menguasai keterampilan berolahraga, misalnya sepak bola, guru akan lebih menekankan pada pembelajaran teknik dasar dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, guru tidak akan memperhatikan bagaimana agar setiap anak mampu melakukannya, sebab cara melatih teknik

dasar yang bersangkutan hanya dilakukan dengan cara tunggal. Beberapa anak mungkin bisa mengikuti dan menikmati cara belajar yang dipilih guru tadi. Tetapi sebagian lain merasa selalu gagal, karena bagi mereka cara latihan tersebut terlalu sulit, atau terlalu mudah. Anak-anak yang berhasil akan merasa puas dari cara latihan tadi, dan segera menyenangi permainan sepak bola. Lain lagi dengan anak-anak lain yang kurang berhasil? Mereka akan serta merta merasa bahwa permainan sepak bola terlalu sulit dan tidak menyenangkan, sehingga mereka tidak menyukai pelajaran dan permainan sepak bola tersebut. Apalagi ketika mereka melakukan latihan yang gagal tadi, mereka selalu diejek oleh teman-teman yang lain atau bahkan. Anak-anak dalam kelompok gagal ini biasanya mengalami perasaan negatif. Akibatnya, anak tidak bisa berkembang dan anak cenderung menjadi anak yang rendah diri. Namun hal tersebut dapat diatasi melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih efektif.

#### **4.2 Strategi Pengembangan Pendidikan Jasmani di Indonesia**

Pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya harus tersusun rapi dalam sebuah program yang sistematis dan berkelanjutan. Program tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kebugaran dan menambah tabungan gerak. Karena itu dibutuhkan strategi pengembangan yang mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Kembangkan program yang menekankan pada penyediaan pengalaman gerak yang disenangi peserta didik dalam jangka waktu yang panjang. Program tersebut dapat diterapkan dalam bentuk permainan-permainan yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias yang tinggi terhadap pembelajaran. Dengan antusiasme peserta didik dalam belajar gerak maka pengalaman gerak yang dirasakan akan semakin bervariasi. Misalnya materi lompat tidak perlu diberikan teknik melompat yang benar namun dapat melalui permainan lompat kardus sehingga siswa akan merasa tidak terbebani dengan tugas yang mereka berikan. Karena itu, jangan memberikan materi yang mengharuskan siswa menguasai materi tersebut tetapi anak bisa memperoleh pengalaman gerak yang lebih banyak.
2. Bantulah siswa untuk menguasai keterampilan gerak dan kembangkan penilaian diri yang positif bahwa siswa dapat menguasai keterampilan tersebut. Biarkan siswa melakukan sesuai kemampuan yang dimiliki dan jangan memberikan patokan yang terlalu memberatkan bagi siswa. Siswa yang belum mampu melakukan jangan dipaksakan untuk

bisa. Bantus siswa tersebut dengan pentahapan gerak dan pengulangan yang lebih banyak. Sebagai contoh, bagaimana melakukan pemanasan yang benar sebelum berlatih, bagaimana melakukan stretching yang aman dan efektif; atau bagaimana memainkan suatu cabang olahraga dengan memuaskan dan mendatangkan kesenangan.

3. Berikan kesempatan yang lebih luas dan merata sehingga semua siswa merasakansetiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran secara adil. Kesempatan yang diberikan kepada setiap siswa harus sama sehingga mereka tidak merasa di bedakan dengan siswa lain. Program yang diterapkan jangan memberikan kesempatan yang lebih pada siswa yang mampu melakukan karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri pada siswa yang belum mampu melakukan. Kesempatan yang ada diusahakan agar siswa memanfaatkannya dengan baik sehingga penyusunan program yang baik sangat diperlukan oleh guru dalam pelaksanaannya agar kesempatan yang diberikan tidak di gunakan dengan percuma oleh siswa.
4. Berilah program yang dalam pelaksanaannya siswa belajar keterampilan-keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupannya sehingga program yang diberikan bukan hanya untuk kepentingan jasmani, seperti kebugaran, tetapi juga untuk perkembangan sosial, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya (berbasis *life skill*) sehingga siswa mengaplikasikan kegiatan yang mereka lakukan dalam pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-harinya. Keterampilan itu antara lain, mengatasi masalah, memotivasi diri, meredam emosi, merencanakan sesuatu, dan lain-lain



**Bab III**  
**PENUTUP**

**Perbandingan Pendidikan Jasmani dan olahraga Inggris dan Indonesia**

No	Aspek	Inggris	Indonesia
1	Pendidikan Wajib Belajar	Mulai usia 5 tahun s/d 16 tahun	6 tahun s.d 12 Tahun
2.	System Pendidikan	Menganut pola Press Schematic	Kurikulum Mata pelajaran
3.	Biaya sekolah	SEmuanya di tanggung oleh Pemerintah	
4	Kesempatan Pendidikan	Sangat terbuka luas	Masih banyak warga Negara yang belum terjangkau
5.	<b>Penyelenggaraan sistem pendidikan dasar di Inggris lebih menekankan pada praktek daripada teori.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- di Inggris tidak ada sistem ujian untuk naik ke kelas</li> <li>- Ujian kemampuan dasar dilakukan hanya satu kali ketika siswa berumur 7 tahun. Tahun pertama dan kedua disebut <i>infants</i> dan tahun ketiga sampai keenam disebut <i>Junior</i></li> </ul>	
6	Waktu Belajar	<p>Pada Umumnyahari Senin-Jumat, hari sabtudigunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler</p> <p>Pada umumnya jam belajar per hari sebanyak 4,5 jam</p>	<p>Pada Umumnyahari senin-Sabtu</p> <p>Pada umumnya jam belajar per hari sebanyak 6 jam</p> <p>Waktu belajar 34 minggu/</p>

		Hari efektif selama 200 hari (20minggu/ tahun), jumlah jam belajar 23,5 jam/ minggu	tahun, jumlah jam belajar 27-38/ minggu
7.	Kurikulum Mata Pelajaran	Bahasa Spanyol Matematika Ilmu Pengetahuan Sosial Ilmu Pengetahuan Alam Pelatihan (musik, seni estetika, dan kerajinan tangan) Pendidikan Jasmani	Pendidikan Agama Pendidikan Kewarganegaraan Bahasa Indonesia Matematika IPA IPS Seni Budaya dan Keterampilan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Muatan Lokal
6.	Evaluasi	3-levels	Ujian Nasional
7.	Konsekuensi UN	Jika siswa tidak lulus pada Ujian Nasional tahap 1 maka siswa harus mengikuti ujian tahap 2. Jika siswa tidak lulus pada tahap 2, mereka harus mengulang pelajaran dari awal.	Jika siswa tidak lulus ujian nasional tahap 1, siswa harus mengikuti UN tahap 2. Jika siswa tidak lulus pada tahap 2, mereka harus mengikuti program kejar paket.
8.	Rasio Guru dan Murid	20:1	20:1

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Penyelenggaraan sistem pendidikan dasar di Indonesia lebih menekankan pada teori daripada praktek. Sekolah dasar di Indonesia diperuntukkan untuk anak usia 6 sampai 11 tahun dan berlangsung dalam kurun waktu 6 tahun. Jenjang sekolah dasar di Indonesia yaitu jenjang kelas I-VI. Dalam sistem pendidikan di Indonesia mengenal yang namanya ujian kenaikan kelas, yaitu yang dilaksanakan pada akhir semester kedua. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan cara Ujian Nasional. Jika siswa tidak lulus ujian nasional tahap 1, siswa harus mengikuti UN tahap 2. Jika siswa tidak lulus pada tahap 2, mereka harus mengikuti program kejar paket. Kurikulum mata pelajaran yang diajarkan antara lain Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta Muatan Lokal.

Bagaimanapun juga, istilah pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga secara prinsip memang berbeda, walaupun masih banyak juga dalam penerapannya dan pemahaman dimasyarakat guru pendidikan jasmani, masih terlihat sama. Ini, mungkin implikasi dari tidak adanya pemahaman yang bisa diterima secara universal tentang definisi pendidikan jasmani dan olahraga, sehingga tujuannya kurang mengenai sasaran khususnya pendidikan jasmani sebagaimana yang diharapkan.

Sebagai upaya untuk meminimalisir kondisi tentang kesalah pahaman antara pendidikan jasmani dan olahraga, maka tulisan ini telah membahas bagaimana perbedaan dan kesamaan pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga serta pengembangannya, sehingga diharapkan dapat membantu pembaca untuk mendiferensiasi pengertian dan konsep pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga sehingga pengembangannya juga dapat mencapai maksimal.

Pelaksanaan penjas pada Negara Inggris dan Australia dan Negara lainya yang telah dibahas pada bab 2 dapat dijadikan sebagai pemahaman dan perbaikan untuk diterapkan di Indodesia.

Pengembangan olahraga di Indonesi sudah cukup memadai hal ini disebabkan perencanaan dan program telah dilakukan secara terencana sistematis dan berkesinambungan. Namun bila dibandingkan dengan negara-negara lain kita masih perlu pembenahan atau meningkatkan upaya-upaya diberbagai bidang khususnya pada bidang IPTEK.

Sedangkan pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi seperti: sarana dan prasarana, pemahaman guru penjas itu, masih banyak yang kurang memahami tentang hakikat pendidikan jasmani yang sebenarnya, sehingga pelaksanaannya-pun masih mirip dengan olahraga.

## Daftar Pustaka

- Febriger, Debold B. Van Dalend and Bruce L. Bennett. 2003. *A world History Of Physical Education*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Bennett, Buce L, Et All. 1983. *Comparative Physical Education and Sport*. Philadelphia : Lea
- BNSP. 2006. *Ruang Lingkup Penjasorkes*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas.No.22 tentang Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas
- Education: Culture, Philosophical, Comparative. 4nd Edition: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs, N.J.
- FIK UNY.
- Firmansyah, H. 2009. *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- James Tangkudung. *Macam-Macam Metodologi Penelitian: Uraian dan Contohnya*. Lensa Media Pustaka Indonesia. 2016.
- James Tangkudung. "Metodologi Penelitian Kajian dalam Olahraga." James Tangkudung's Lab, 2018.
- James Tangkudung. *SPORT PSYCHOMETRICS: Basics and Instruments of Sports Psychometric*.  
[https://www.researchgate.net/publication/328599852\\_SPORT\\_PSYCHOMETRICS\\_Basics\\_and\\_Instruments\\_of\\_Sports\\_Psychometric](https://www.researchgate.net/publication/328599852_SPORT_PSYCHOMETRICS_Basics_and_Instruments_of_Sports_Psychometric) (diakses 29 Oktober 2018).
- Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 6 No. 1.
- Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Litera.
- Matthew B.R Hergenanhahn, H.Olson. *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Power SK, Howley ET. *Exercise Physiology: theory and application to fitness and performance*, fourth edition. New York: McGraw-Hill: 2007
- Mulyanto, Respaty. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

- Samsudin. 2008. ***Penbelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan(SD/MI)***. Jakarta:
- Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2003.
- Suherman, Adang. 2009. ***Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani***. Bandung: UPI
- Sukintaka. 2004. ***Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan***.
- Suryobroto, Agus S. 2004. ***Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani***. Yogyakarta:
- Tangkudung, James. Ilmu Faal (Fisiologi). Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2006
- Tangkudung, James; and Puspitorini Wahyuningtyas. "Kepelatihan Olahraga Edisi II." Jakarta: Penerbit Cerdas Jaya, 2012.
- Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini. "Kepelatihan Olahraga, Pembinaan Prestasi Olahraga." Jakarta: Cerdas Jaya, 2006
- Tangkudung, James; and Wahyuningtyas Puspitorini. "Paragames Paralympic." Jakarta: Intermedia Publishing, 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003.
- Winarno. 2009. ***Ilmu Sosial dan Budaya Dasar***. Bandung: Ganecsa Exacta.  
[www.gov.uk/government/publications/national-curriculum-in-england-physical-education-programmes-of-study](http://www.gov.uk/government/publications/national-curriculum-in-england-physical-education-programmes-of-study)